

Pendampingan Penyeselarasan Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja di SMK Negeri 1 Soppeng

Pratiwi Ramlan ^{1*}, Jamaluddin ², Rustam Efendy Rasyid ³, Andi Sadapotto ⁴, Haslinda ⁵, Nurmayanti ⁶, Inna Mutmainna Cahyani Thahir ⁷

¹⁻⁷ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

* pratiwiramlan.umsrappang@gmail.com

Abstrak

Pendampingan Penyeselarasan Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja di SMK Negeri 1 Soppeng merupakan bagian dari kegiatan pendampingan SMK-PK oleh Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Pendampingan ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan antara kurikulum pendidikan vokasi dan kebutuhan industri. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurikulum yang kurang selaras dengan perkembangan industri, keterbatasan kerjasama dengan dunia usaha, dan rendahnya pemahaman guru terkait standar industri. Pendampingan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mencakup penyampaian materi oleh perwakilan dunia industri tentang keterampilan yang dibutuhkan, diskusi kelompok untuk merancang kurikulum berbasis industri, pelatihan guru tentang metode pembelajaran berbasis proyek, dan analisis studi kasus dari industri yang diintegrasikan ke dalam pengajaran. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk memastikan ketercapaian tujuan. Pendampingan ini menghasilkan kurikulum yang lebih relevan, peningkatan kompetensi guru, perbaikan fasilitas pembelajaran, dan integrasi program magang terstruktur, yang diharapkan dapat meningkatkan kesiapan lulusan SMK untuk bersaing di dunia kerja.

Kata Kunci: *pendampingan, penyeselarasan, pembelajaran, dunia kerja, SMK-PK*

Pendahuluan

Pendidikan vokasi, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memainkan peranan strategis dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di dunia industri yang terus berkembang (Arifin, 2019). Salah satu program yang mendukung upaya ini adalah SMK Pusat Keunggulan, yang bertujuan untuk menciptakan sekolah-sekolah kejuruan yang memiliki kemampuan unggul dalam menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi di dunia kerja sesuai dengan kebutuhan industri (Susanto, 2020).

Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh SMK dalam mencapai tujuan tersebut adalah terjadinya kesenjangan antara kurikulum pembelajaran di sekolah dengan tuntutan keterampilan di dunia industri (Nugroho, 2021). Kurikulum yang tidak selaras dengan kebutuhan dunia kerja akan mengakibatkan lulusan SMK sulit beradaptasi di lingkungan kerja dan kurang mampu memenuhi standar industri (Wibowo, 2022).

SMK Negeri 1 Soppeng, sebagai salah satu SMK Pusat Keunggulan, menyadari pentingnya menyelaraskan pembelajaran dengan tuntutan dunia kerja agar dapat mencetak lulusan yang kompeten, produktif, dan berdaya saing tinggi (Haryanto, 2021). Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, tenaga pendidik, serta dunia industri dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Suryadi, 2020).

Oleh karena itu, kegiatan “Pendampingan Penyeselarasan Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja” ini menjadi salah satu upaya strategis dalam menyelaraskan kurikulum yang ada dengan tuntutan dunia kerja (Rahmawati, 2023). Pendampingan ini diharapkan dapat membekali guru-guru SMK Negeri 1 Soppeng dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan industri serta bagaimana mengintegrasikan keterampilan yang dibutuhkan ke dalam proses pembelajaran (Prasetyo, 2021). Melalui kolaborasi dengan industri, diharapkan juga akan tercipta kurikulum yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha (Indrawati, 2022).

Dengan demikian, program ini tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi siswa SMK Negeri 1 Soppeng dalam hal peningkatan kompetensi, tetapi juga meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini dan di masa mendatang (Iskandar, 2020).

Metode Pelaksanaan

Pendampingan Penyesuaian Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja di SMK Negeri 1 Soppeng dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan industri untuk mengidentifikasi keterampilan yang relevan. Kemudian, Focus Group Discussion (FGD) dengan guru dan perwakilan industri membahas penyesuaian kurikulum. Tahap selanjutnya adalah pendampingan penyusunan kurikulum, yang mengintegrasikan keterampilan praktis dari dunia kerja.

Siswa akan dilibatkan dalam studi kasus dan simulasi praktik kerja untuk memperoleh pengalaman nyata berbasis proyek. Setelah itu, dilakukan evaluasi dan refleksi berkala untuk menilai efektivitas program. Kolaborasi berkelanjutan dengan industri juga difokuskan untuk mendukung program magang dan sertifikasi bagi siswa. Terakhir, guru akan menerima pelatihan berkala untuk memperkuat pengajaran berbasis dunia kerja. Metode ini memastikan kurikulum relevan dengan standar industri dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 8-9 Agustus 2024, bertempat di aula SMK Negeri 1 Soppeng. Aula tersebut dilengkapi dengan fasilitas multimedia dan ruang diskusi yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Peserta yang terlibat dalam pendampingan terdiri dari 35 orang guru SMK Negeri 1 Soppeng, 9 orang tenaga pendidik dari berbagai jurusan keahlian, serta 2 orang perwakilan dari dunia industri yang relevan dengan program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Soppeng. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan penyelarasan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.



Gambar 2. Materi oleh Rektor



Gambar 3. Materi Tefa oleh Tim SMK-PK UMS Rappang



Gambar 4. Peserta Pendampingan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dengan metode yang terstruktur. Pertama, perwakilan dari dunia industri memberikan paparan mengenai kebutuhan keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan SMK agar siap menghadapi dunia kerja. Selanjutnya, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan bidang industri masing-masing. Setelah itu, guru-guru dilatih untuk mengimplementasikan metode *project-based learning* sebagai pendekatan pengajaran yang lebih relevan dan efektif. Tahap berikutnya, peserta diberikan studi kasus dari dunia industri untuk dianalisis dan diintegrasikan ke dalam pengajaran di kelas. Pada akhir kegiatan pendampingan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil yang telah dicapai, serta disusun rekomendasi tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan penyempurnaan kurikulum berbasis dunia kerja.

Hasil Kegiatan

Pendampingan ini menghasilkan beberapa pencapaian penting. Pertama,*kurikulum yang disesuaikan berhasil dirancang, di mana draft kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri kini telah tersusun. Kurikulum tersebut mencakup penambahan materi tentang teknologi terbaru yang digunakan di sektor industri serta pengembangan modul praktikum berbasis dunia kerja.

Selain itu, terjadi peningkatan kompetensi guru, di mana guru-guru SMK Negeri 1 Soppeng kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode pembelajaran berbasis dunia kerja, seperti *project-based learning* dan *problem-based learning*. Mereka juga mendapatkan pelatihan dalam menggunakan alat teknologi terbaru dari industri, seperti mesin CNC, yang akan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Pendampingan ini juga berhasil menjalin kerjasama dengan industri, di mana beberapa perusahaan di sekitar Kabupaten Soppeng berkomitmen untuk menyediakan program magang bagi siswa serta pelatihan bagi guru. Industri tersebut juga memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif.

Keberhasilan lain dari pendampingan ini adalah program magang yang terstruktur. Program magang ini kini terintegrasi ke dalam kurikulum dan menjadi bagian wajib dari pembelajaran, memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung di industri yang sesuai dengan jurusan keahlian mereka.

Terakhir, pendampingan ini juga berhasil meningkatkan fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Soppeng, terutama di laboratorium praktek. Melalui kolaborasi dengan industri, sekolah menerima peralatan terbaru yang sesuai dengan standar industri, sehingga siswa dapat berlatih dengan teknologi yang digunakan dalam pekerjaan nyata.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pendampingan dilakukan melalui survei terhadap peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa pendampingan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran berbasis dunia kerja. Selain itu, kurikulum yang disusun dinilai sudah lebih relevan dengan kebutuhan dunia industri, meskipun masih memerlukan beberapa penyesuaian lebih lanjut untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan teknologi dan permintaan pasar kerja. Kolaborasi dengan industri juga diakui oleh para peserta sebagai langkah strategis yang sangat positif. Mereka berharap agar kerja sama ini dapat terus berkembang, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Soppeng.

Kesimpulan

Kegiatan Pendampingan Penyeselarasan Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja ini merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Soppeng. Melalui kegiatan ini, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam penyeselarasan kurikulum dengan kebutuhan industri mulai teratasi. Diharapkan, hasil dari pendampingan ini dapat meningkatkan kesiapan lulusan SMK untuk terjun ke dunia kerja serta membangun hubungan yang berkelanjutan antara dunia pendidikan dan industri.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini, terutama kepada perwakilan dari dunia industri yang telah bersedia menjadi mitra dalam penyusunan kurikulum yang lebih relevan.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh staf di SMK Negeri 1 Soppeng yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan. Terimakasih juga disampaikan kepada KCD Wilayah IV dan Kabid SMK KCD Wilayah IV atas kerjasamanya dalam melaksanakan pendampingan.

Referensi

- Arifin, Z. (2019). *Pendidikan Vokasi dan Tantangan Dunia Kerja*. Jakarta: Gramedia.
- Haryanto, T. (2021). *Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Indrawati, R. (2022). *Dinamika Kurikulum dan Pendidikan Vokasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, M. (2020). *Pendidikan Vokasi yang Berkelanjutan: Teori dan Praktik*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Nugroho, A. (2021). *Kurikulum SMK dan Kebutuhan Dunia Kerja*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, A. (2021). *Integrasi Kompetensi Industri dalam Pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Rahmawati, F. (2023). *Penyelarasan Kurikulum SMK dengan Industri 4.0*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadi, D. (2020). *Kolaborasi Dunia Pendidikan dan Industri*. Bandung: Penerbit ITB.
- Susanto, R. (2020). *SMK Pusat Keunggulan: Membangun Kompetensi Siswa yang Relevan dengan Industri*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Wibowo, S. (2022). *Relevansi Pembelajaran Vokasi dengan Kebutuhan Industri*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.